

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota dapat diartikan sebagai pusat kegiatan penduduk baik yang bersifat sosial maupun ekonomi. Semakin besar suatu kota, semakin besar pula kebutuhan penduduk untuk melakukan suatu kegiatan yang akan berdampak pada peningkatan pemenuhan kebutuhan pergerakan.

Seperti halnya Kota Bandung Sebagai salah satu kota besar di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada rentang waktu 5 tahun terakhir, mulai dari pertumbuhan pendudukan dan dalam segi pemabangunan prasarana dan sarana, serta fasilitas sosial dan fasilitas umum. menurut data BPS kota Bandung pada tahun 2018 jumlah penduduk Kota Bandung pada tahun 2017 mencapai 2, 5 juta penduduk, jika di bandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 Kota Bandung mengalami peningkatan jumlah penduduk mencapai 0.29% . dan seiringnya bertabahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan lahan akan pemukiman meningkat. Dalam hal ini kota Bandung sendiri semakin berkembang dalam pembangunan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perkotaan. Karna kota merupakan pusat kegiatan sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, dan administrasi yang menyebabkan kota mengalami peertumbuhan. Pertumbuhan kota terjadi karena adanya sebuah industry di sebuah kota yang menyebabkan masyarakat dari luar kota berdatangan dan menyebabkan kota harus menyediakan fasilitas -fasilitas penunjang untuk masyarakat agar masyarakat betah dengan lingkungan kota tersebut (Fitrah, 2015) dalam (Supangkat, 2015)

Menurut Undang – undang No.1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Pemukiman. Pengertian perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari pemukiman baik perkotaan maupun perdesaan, yang di lengkapi dengan prasarana, sarana dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah layak huni.

Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, utilitas diperlukan untuk mendorong kualitas lingkungan tempat tinggal, dan menciptakan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan dalam bertempat tinggal dan berkegiatan. Hal ini sejalan

dengan visi kota Bandung sebagai kota cerdas dengan konsep kota *Smart City*, dengan komponen cerdas lingkungan, untuk mendorong penggunaan Transportasi publik pada komponen cerdas mobilitas serta cerdas hidup. Namun secara lebih luas menurut Batty, et al, 2012. Menjelaskan terdapat 6 komponen, cerdas ekonomi, cerdas manusia, cerdas pemerintahan, cerdas mobilitas, cerdas lingkungan, cerdas hidup.

Kota Bandung memiliki 8 Sub Wilayah Kota (SWK) yang terdiri dari SWK Bojonegara, SWK Cibeunying, SWK Tegalega, SWK, Karees, SWK Arcamanik, SWK Ujungberung, SWK Kordon, SWK Gedebage, yang masing masing wilayah memiliki fungsi nya sendiri. Pada SWK Cibeunying dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTW) Kota Bandung yang terdiri dari Kecamatan Cidadap, Kecamatan Coblong, Kecamatan Bandung Wetan, Kecamatan Sumur Bandung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kecamatan Cibeunying Kaler, memiliki fungsi sebagai kawasan Pendidikan, Kawasan perumahan, kawasan industri, serta pada swk Cibeunying di tunjang oleh sarana perdagangan yang terdiri pusat perbelanjaan, outlet – outlet dan pusat oleh oleh, serta di tunjang juga oleh sarana kesehatan yang terdiri dari RS. Boromeus, RS. Khusus Ginjal Habibie, dan RSAU. Sulaiman.

Terdapatnya sarana pejalan kaki yang ramah lingkungan serta terdapat beberapa terminal pada swk cibeunying membuat masyarakat lebih mudah untuk mengakses pusat pusat kegiatan dan perbelanjaan pada wilayah swk Cibeunying, namun kepuasan terhadap lingkungan tempat tinggal dengan adanya prasarana dan sarana yang sudah ada perlu di ketahui hubungan dalam intensitas penggunaan transportasi publik, dalam penerapan dari turunan visi Kota Bandung sebagai kota cerdas dari penerapan konsep *Smart City*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perlunya menganalisis Hubungan kepuasan lingkungan tempat tinggal dengan intensitas menggunakan angkutan kota, maka landasan yang menjadi perlu dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kepuasan tentang *walkability* lingkungan tempat tinggal masyarakat pada swk cibeunying?
2. Bagaimana intensitas menggunakan Angkutan kota?
3. Bagaimana hubungan kepuasan tentang *wakability* tempat tinggal dan intensitas menggunakan Angkutan kota?
4. Bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi pada hubungan antara kepuasan tentang *wakability* tempat tinggal dengan intensitas menggunakan Angkutan kota?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah adalah untuk mengetahui hubungan kepuasan terhadap tempat tinggal dengan intensitas menggunakan Angkutan Kota

Sasaran yang ingin dicapai berkaitan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya antara lain:

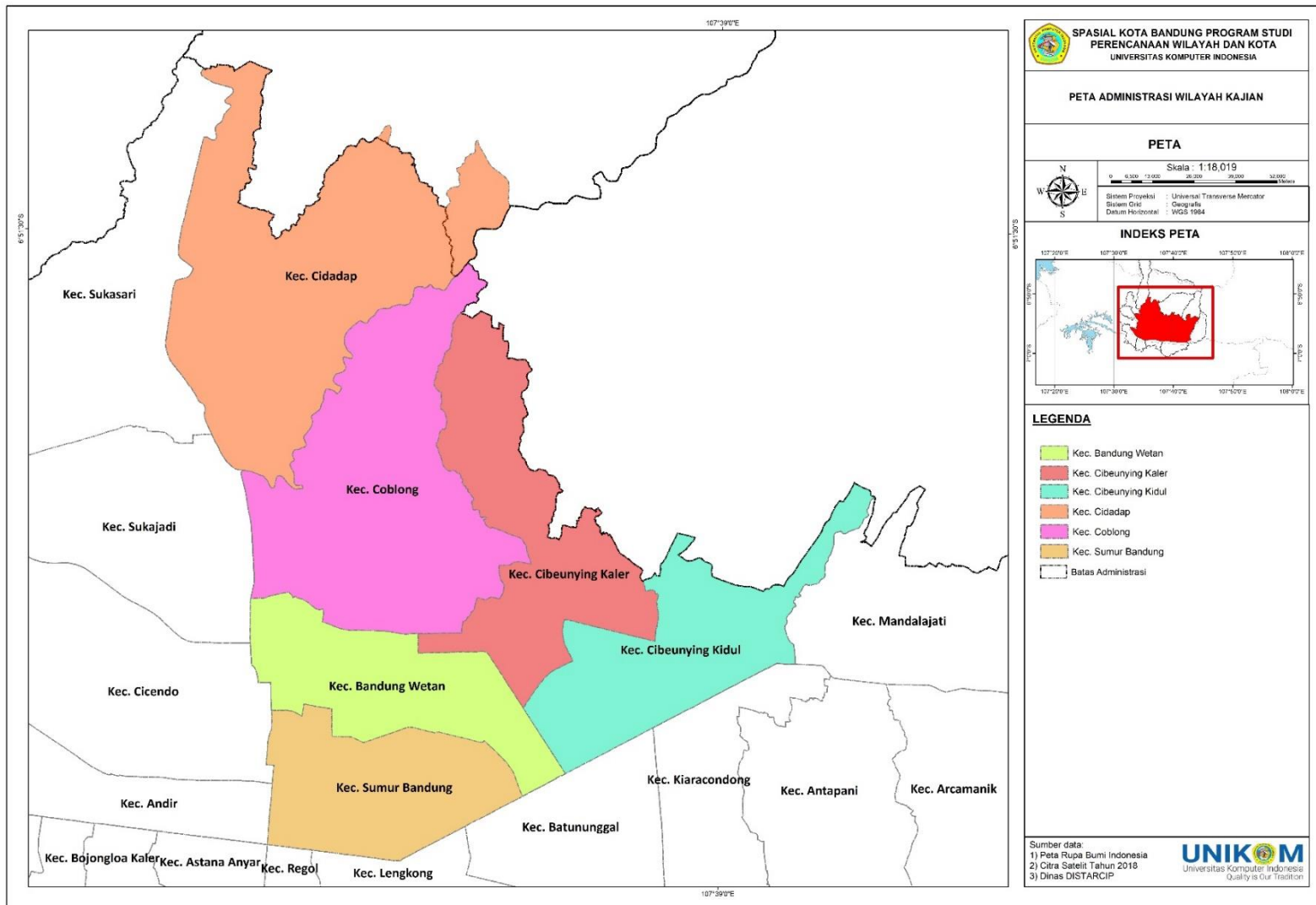
1. Teridentifikasi kepuasan tentang *walkability* lingkungan tempat tinggal masyarakat pada swk cibeunying
2. Teridentifikasi intensitasi menggunakan Angkutan kota
3. Teridentifikasi hubungan kepuasan tentang *walkability* lingkungan tempat tinggal dan intensitas menggunakan Angkutan kota
4. Teridentifikasi pengaruh karakteristik sosial ekonomi pada hubungan antara kepuasan tentang *wakability* lingkungan tempat tinggal dengan intensitas menggunakan Angkutan kota

### **1.4 Ruang Lingkup Studi**

Pada sub bab ini ruang akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup materi adalah batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup wilayah adalah batasan wilayah yang akan diteliti.

#### **1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu pada Sub Wilayah Kota (SWK) Cibeunying yang terdiri dari 6 kecamatan antara lain Kecamatan Cidadap, Kecamatan Coblong, Kecamatan Bandung Wetan, Kecamatan Sumur Bandung, Kecamatan Cibeuying Kidul, Cibeunying Kaler. Untuk lebih jelasnya mengenai ruang lingkup wilayah penelitian dapat dilihat pada Gambar 1-1



**Gambar 1 - 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian**

### 1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu membahas hubungan kepuasan terhadap tempat tinggal dan dengan intensitas menggunakan Angkutan kota. Untuk mengetahui hubungan antara kepuasan masyarakat terhadap tempat mereka tinggal mereka dengan intensitas mereka menggunakan angkutan kota, dan agar dapat diketahui kedepannya pola lingkungan tempat tinggal dan prasarana penunjang untuk meningkatkan pergerakan masyarakat untuk berpergian menggunakan Angkutan kota.

Ruang lingkup substansi terbagi dalam aspek sosial ekonomi, guna lahan, kondisi system transportasi, tata ruang wilayah, sosial ekonomi masyarakat dalam kepuasan terhadap tempat tinggal, serta sistem transportasi dari integritas masing masing transportasi umum yang berkaitan dengan area tempat tinggal adalah sebagai berikut :

a. Kepuasan Terhadap Lingkungan Tempat Tinggal

Kepuasan terhadap lingkungan tempat tinggal yaitu penilaian responden terhadap lingkungan tempat tinggalnya, yang meliputi jarak dekat kemana mana di lingkungan tempat tinggal, merasa nyaman untuk berjalan di lingkungan tempat tinggal, merasa aman dari gangguan kendaraan ketika berjalan di lingkungan tempat tinggal, merasa aman dari kriminalitas ketika berjalan di lingkungan tempat tinggal dan hawa panas tidak terasa ketika berjalan di lingkungan tempat tinggal.

b. Tingkat Penggunaan Angkot

Tingkat penggunaan angkot yaitu mengukur intensitas penggunaan angkutan kota untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan pergerakan dari satu tempat ke tempat yang lain. Tingkat penggunaan angkutan kota dapat dipengaruhi oleh aksesibilitas masyarakat menjangkau angkutan kota, pelayanan angkutan kota dan biaya.

c. Hubungan Antara Kepuasan Tentang *Wakability* Lingkungan Tempat Tinggal Dengan Intensitas Menggunakan Angkutan kota

Hubungan yang dianalisis adalah hubungan kepuasan terhadap tempat tinggal dan dengan intensitas menggunakan angkutan , yang didalamnya dilihat pengaruh dari karakteristik sosio demografi dan sosio ekonomi.

- d. Karakteristik sosio demografi yang dibutuhkan terdiri dari jenis kelamin, usia, dan jenis pekerjaan responden, sednagkan untuk karakteristik sosio ekonomi yang dibutuhkan adalah jenis pendapatan. Hal ini dibutuhkan untuk dianalisis pengaruh dari karakteristik sosio demografi dan sosio ekonomi terhadap hubungan kepuasan terhadap tempat tinggal dan dengan intensitas menggunakan Angkutan kota.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

Metodologi adalah ilmu-ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian dapat dilakukan dengan dua pendekatan yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan deskriptif kualitataif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode pengumpulan data, metode pengambilan data dan metode analisis. Metode kauntitatif adalah metode yang menggunakan data-data berupa angka atau numerik dan menggunakan statistik ataupun metode yang menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yakni kongkrit, objektif, terukur, rasional dna sistematis, dengan hubungan antar variabel bersifat sebab akibat (Suryana, 2010). Menurut Sugiyono (2016:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mCidadapi, baik hanya pada satu variable atau lebih.

Jenis Penelitain ini adalah kualitatif yakni penelitian ini dilakukan dengan pmenggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan 100 kuesioner kepada sampel atau pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu penduduk pekerja yang bertempat tinggal dan bekerja di 6(enam) kecamatan yang menjadi lokasi penelitian. Sedangkan,

untuk Data Sekunder diperoleh dengan berbagai studi literatur dan yang diperoleh langsung dari dinas atau instansi yang berhubungan langsung dengan penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan dibawah ini :

### 1.5.1 Variable Penelitian

Sugiyono (2016:39), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apasaja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan beberapa variable untuk mengetahui hubungan kepuasan terhadap tempat tinggal, dan karakteristik sosial-demografi, sosial-ekonomi terhadap intensitas menggunakan Angkutan kota untuk bekerja. Untuk mengetahui intensitas menggunakan Angkutan kota, variable – variabel terdapat pada tabel I-3

**Tabel I - 1 Variable Penelitian**

No	Variable Penelitian	Definisi
<b>Tingkat Penggunaan Angkot</b>		
1	Tingkat Penggunaan Angkot	Identifikasi responden terhadap intensitas menggunakan Angkutan kota
<b>Kepuasan Terhadap Lingkungan Tempat Tinggal</b>		
2	Kedekatan terhap prasarana dan sarana	Responden kedekatan berbagai sarana
3	kenyamanan lingkungan tempat tinggal	Responden merasa nyaman untuk berjalan di lingkungan tempat tinggal
4	Keselamatan dari gangguan kendaraan di lingkungan tempat tinggal	Responden merasa aman dari gangguan kendaraan ketika berjalan di lingkungan tempat tinggal
5	Keamanan dari kriminalitas di lingkungan tempat tinggal	Responden merasa aman dari kriminalitas ketika berjalan di lingkungan tempat tinggal
6	Cuaca di lingkungan tempat tinggal	Responden merasa hawa panas tidak terasa ketika berjalan di lingkungan tempat tinggal
<b>Karakteristik Sosial Ekonomi</b>		
7	Jenis Kelamin	Jenis kelamin responden yang merasa puas terhadap lingkungan tempat tinggalnya



No	Variable Penelitian	Definisi
8	Usia	Usia responden yang merasa puas terhadap lingkungan tempat tinggal dan dibagi berdasarkan rentang usia
9	Jenis Pekerjaan	Jenis pekerjaan responden yang merasa puas dengan lingkungan tempat tinggalnya
10	Pendapatan	Rentang jumlah pendapatan responden yang memiliki kendaraan berdasarkan jenis kendaraan

*Sumber: Analisis 2019*

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup survey data primer dan pengumpulan data sekunder yang berguna untuk proses analisis rencana pengembangan di wilayah studi. Data diperoleh dengan cara :

1. Data sekunder dapat berasal dari studi literatur dan data instansional. Data instansional merupakan data yang sudah pernah digunakan yang diperoleh dari instansi-instansi atau data yang diperoleh pada instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif dari objek penelitian.
2. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan. Data ini dapat diperoleh melalui dua cara yaitu:
  - Observasi  
Suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.
  - Kuisisioner  
Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan.

Berikut ini adalah data-data yang didapat dari studi literatur maupun instansional yang terkait dapat dilihat pada Tabel I-4

**Tabel I – 2 Kebutuhan Data**

No	Sasaran	Data		
		Data	Tipe Data	Metode Pengumpulan
1	Teridentifikasi karakteristik lingkungan tempat tinggal masyarakat pada swk cibeunying	Lokasi dan kondisi lingkungan tempat tinggal	Primer	Kuesioner
2	Teridentifikasi intensitasi menggunakan Angkutan kota	Pemilihan moda transportasi yang digunakan, Intensitas penggunaan angkutan kota	Primer	Kuesioner
3	Teridentifikasi hubungan kepuasan tempat tinggal dan intensitas menggunakan Angkutan kota	Tingkat penggunaan angkot ke tempat kerja, Intensitas penggunaan angkot, walkability, kriminalitas	Primer	Kuesioner
4	Teridentifikasi pengaruh karakteristik sosial ekonomi pada hubungan antara kepuasan tempat tinggal dengan intensitas menggunakan Angkutan kota	Tingkat penggunaan angkot ke tempat kerja, Intensitas penggunaan angkot, walkability, kriminalitas, Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan, Jenis Pekerjaan	Primer	Kuesioner

*Sumber: Analisis 2019*

### 1.5.3 Metode Penentuan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedang sampel adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2006).

Menurut Singarimbun (1995:171) besarnya sampel agar distribusinya normal adalah sampel yang jumlahnya lebih besar dari 30, yang diambil secara random. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil dalam studi ini, digunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2002:146) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi derajat Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sample yang nilai antara 2 % - 15 %

$$n = \frac{409691}{409691(0.1)^2 + 1} = 99.97 = 100$$

Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sample yang dibutuhkan (n) = 100 dengan nilai e 10%. Adapun penyebaran sampel disesuaikan dengan besarnya masing masing populasi (proposisi sampel) sebagaimana terlihat pada tabel berikut

**Tabel I - 3 Jumlah Respon Pada Setiap Kecamatan**

No	Kecamatan	Populasi	Proporsi Sampel (%)	Sample
1	Sumur Bandung	34699	8	8
2	Coblong	118183	29	29
3	Cidadap	49241	12	12
4	Cibeunying Kidul	103565	25	25
5	Cibeunying Kaler	65997	16	16
6	Bandung Wetan	38006	9	9

Sumber: Analisis 2019

Untuk mengurangi terjadinya miss data dalam pengambilan sample maka di setiap wilayah kajian di tambahkan 5 sample pada setiap kecamatan, dan di hasilkan jumlah sampel yang di teliti pada Kecamatan Sumur Bandung 13 sampel, Kecamatan Coblong 34 sampel, Kecamatan Cidadap 17 sampel, Cibeunying Kidul 30 sampel, Cibeunying Kaler 21 sampel, Bandung Wetan 14 sampel.

#### **1.5.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan suatu cara atau prosedur yang berfokus pada kegiatan mengabstraksikan dan mengorganisasikan data yang diperoleh secara primer maupun sekunder dengan sistematis dan rasional untuk menjawab permasalahan yang di teliti. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif :

##### **1. Analisis Deskriptif**

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk melihat dan mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena atau gejala yang ada di suatu wilayah atau suatu hal tertentu, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Effendi dan Singarimbun, 1989:4). Menurut Nazir (1983:63) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dan bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Selanjutnya Menurut Whitney dalam Nazir (1988), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi terhadap data atau informasi.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variable yang independent dari objek penelitian, yang di gambarkan dalam bentuk, grafik, diagram dan table. Sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variable, kemudian mengembangkan variable dengan model model yang berkaitan dengan intensitas menggunakan Angkutan kota. Model yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal. Dan model yang digunakan untuk mengetahui sosial ekonomi yang bertempat tinggal di Kecamatan Cidadap, Kecamatan Coblong, Kecamatan Bandung Wetan, Kecamatan Sumur Bandung, Kecamatan Cibeuying Kidul, Cibeunying Kaler.

##### **2. Analisis Hasil Kuisisioner**

Analisis hasil kuisisioner adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data dan memilah-milah data yang dapat digunakan untuk menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis dan mencari serta menemukan pola. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data slovin unntuk menentukan jumlah kuisisioner yang akan disebar luaskan dengan Teknik probability sampling dikarenakan dalam pengambilan sampel hanya ditujukan kepada penduduk yang bertempat tinggal di kecamatan 6.

Dalam tahapan pengolahan data dan proses menganalisis keterkaitan antara kepuasan lingkungan tempat tinggal, karakteristik sosial-ekonomi dan sosial demografi terhadap intensitas menggunakan Angkutan kota (angkot), maka penelitian ini menggunakan analisis *uji chi-square* dengan metode tabulasi silang (*Crosstabulation*) untuk melihat atau menguji hubungan antar variable dan mengukur kuatnya hubungan antar variable dengan menggunakan alat bantu software SPSS.

#### A. Melakukan Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menegetahui valid atau tidaknya data yang diperoleh dari kuisisioner untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi ukuran di dalam kuisisioner tersebut. Semakin tinggi tingkat validitas yang dihasilkan dari data kuisisioner maka data tersebut dapat menjawab sasaran dari penelitian tersebut, pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan Teknik korelasi “Product Momen” dengan rumus perhitungan sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefesiensi korelasi antara variable x dan y

N = Banyak Item

X = Nilai dan Variable

Y = Nilai dari total Variable

Adapun hipotesis uji validitas ini adalah apabila  $r_{xy}$  hitung lebih besar daripada r tabel, maka antara variable memiliki variable yang nyata antara nilai item dan total item, sedangkan  $r_{xy}$

dihitung lebih kecil dari r tabel maka variable tidak memiliki variable nyata antara nilai item dan total item

### B. Pengukuran Realibilitas

Pengukuran Realibilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel atau konsistensi jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan yang tercantum di kuisisioner. Asumsi yang digunakan untuk mengukur realibilitas data yang diperoleh dari kuisisioner adalah dengan membandingkan perhitungan r tabel dengan taraf significantion 5% untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kuisisioner tersebut telah memenuhi syarat realibilitas.

### C. Melakukan Analisis Chi Square / Kai Kuadrat

Rumus yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dengan analisis Chi-Square adalah sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

$X^2$  = Nilai Chi Square

Fo = Frekuensi hasil survey atau frekuensi sampel yang diamati

Fh = Frekuensi yang diharapkan diperoleh dari sampel untuk dijadikan pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam suatu populasi yang di hitung dengan rumus populasi sebagai berikut

$$Fh = \frac{\text{Total baris}}{n}$$

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui derajat kebebasan (dF) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 % derajat kebebasan (dF), dapat melihat langsung output SPSS atau menggunakan rumus sebagai berikut

$$dF = (\text{jumlah baris} - n) \times (\text{jumlah Kolom} - n)$$

Pengambilan Keputusan dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

- H1 diterima :  $X^2$  hitung <  $X^2$  Tabel
- H1 ditolak :  $X^2$  hitung >  $X^2$  Tabel

Sedangkan Berdasarkan probabilitas (Signifikansi) :

- H1 diterima apabila probabilitas  $>0,05$
- H1 ditolak apabila probabilitas  $<0,05$

#### D. Melakukan analisis Koefisiensi Kontingensi

Kekuatan hubungan antar variable dapat di ukur dengan menggunakan analisis koefisien kontingensi atau dengan analisis spearman, dengan nilai koefisiensi berkisar antara 0 – 1. Untuk lebih jelas pada tabel berikut

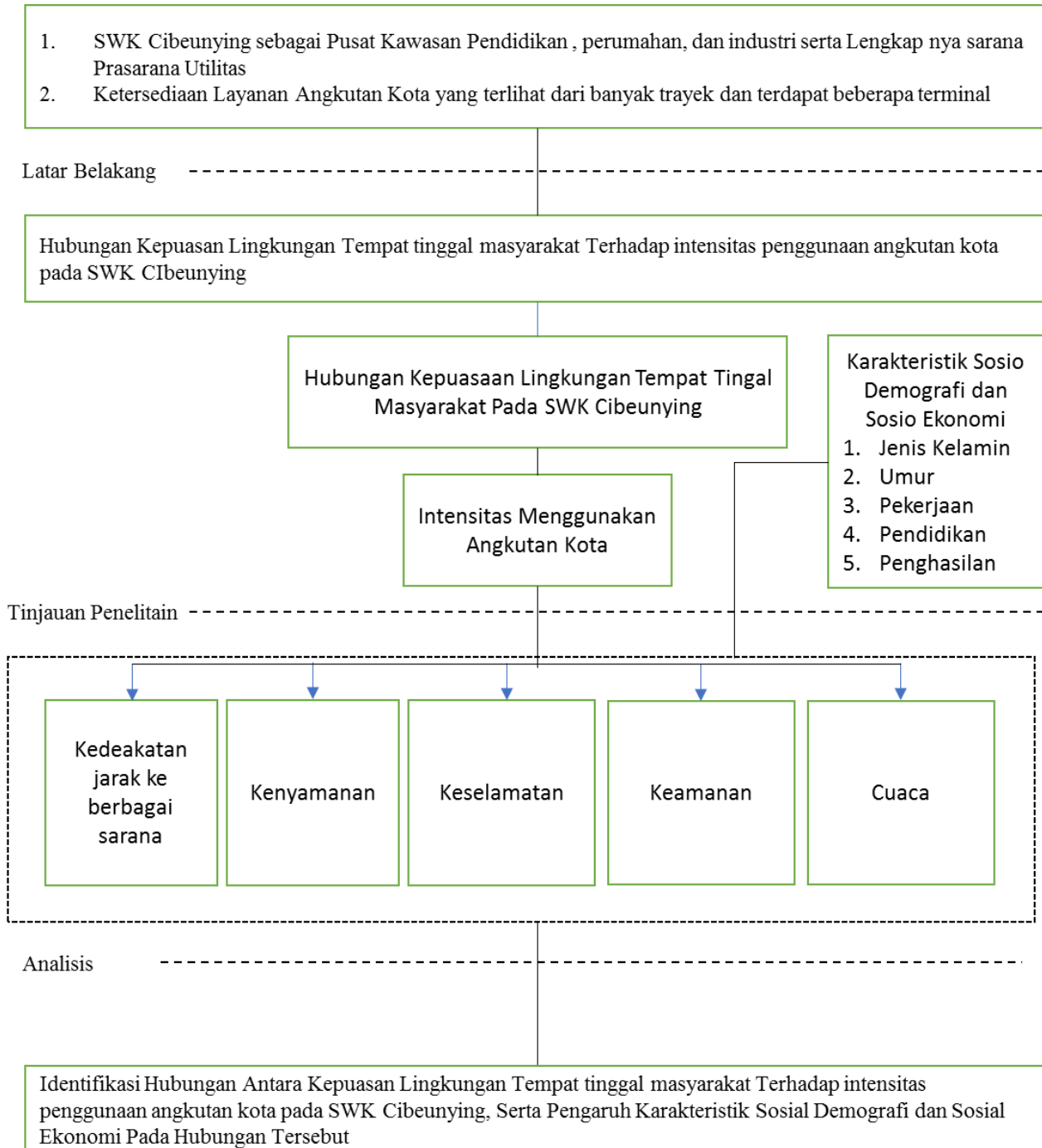
**Tabel I - 4 Nilai Koefisiensi Kontingensi**

<b>Nilai Koefisiensi Kontingensi</b>	<b>Interpretasi</b>
Antara 0,80 sampai 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,60 sampai 0,79	Kuat
Anatara 0,40 sampai 0,59	Cukup Kuat
Antara 0,20 sampai 0,39	Lemah
Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat Lemah

*Sumber : Listriana 2006*

### 1.5.5 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini (Gambar 1.2)



**Gambar 1 - 2 Kerangka Berpikir Penelitian**



## **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistem penulisan merupakan susunan dari keseluruhan isi laporan tugas akhir yang akan disusun oleh penulis. Dalam sistematika penulisan penelitian ini terdapat lima bab antara lain :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, ruang lingkup, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup landasan teori atau tinjauan pustaka, berisikan tentang kajian teoritis, pendapat para pakar, kutipan jurnal atau paper atau buku yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini mencakup gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kecamatan Terisi yang meliputi lokasi dan geografis, pembagian wilayah administratif, demografi, kondisi penduduk dan ketenagakerjaan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan jangkauan hasil berisikan tentang prediksi hasil akhir atau output penelitian yang diteliti dan akan diselesaikan atau dihasilkan. Disajikan dalam bentuk gambar dengan disertai penjelasan keterangan yang cukup.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran/rekomendasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.